

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem kesehatan nasional adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (Presiden RI, 2012- pasal 1 ayat 2).

Satu diantara tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan sistem kesehatan adalah rumah sakit, seperti yang tercantum pada undang-undang No.44 tahun 2009 bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Presiden RI, 2009- pasal 1 ayat 1). Saat ini rumah sakit di Indonesia berjumlah 2855 ribu rumah sakit (Kemenkes RI, 2017).

RSUD Pasar Rebo adalah satu diantara rumah sakit yang menyelenggarakan sistem kesehatan nasional di Indonesia, RSUD Pasar Rebo milik pemerintah tipe B pendidikan, jumlah kunjungan mencapai 1400 pasien perhari dan kunjungan baru mencapai 200 pasien perhari, untuk menunjang pasien rawat inap pada tahun 2018 RSUD Pasar Rebo memiliki jumlah tempat tidur 380 buah dengan jumlah BOR 67% pada tahun 2017, RSUD Pasar Rebo memiliki banyak jenis pelayanan dimana satu diantaranya adalah pelayanan penunjang medis yaitu unit rekam medis. Unit rekam medis RSUD Pasar Rebo memiliki luas ruang penyimpanan RM aktif 11 x 15 meter dan memiliki 18 roll'o pack.

Berdasarkan PerMenKes RI No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, dijelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan

dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, (Kemenkes RI, 2008-pasal 1, ayat 1). Rekam medis merupakan unit yang sangat penting bagi rumah sakit karena rekam medis akan menghasilkan data dan informasi, unit rekam medis memiliki beberapa tugas yaitu sistem pendaftaran pasien, sistem penyimpanan rekam medis, sistem pengolahan data dan sistem pengambilan kembali rekam medis.

Setiap rekam medis berisikan informasi yang penting untuk pengobatan pasien dan harus di pelihara nilai gunanya. Rekam medis pada rak penyimpanan tidak selamanya disimpan, karena adanya pertumbuhan kunjungan pasien baru setiap hari, maka dibutuhkan ruang yang cukup untuk rekam medis baru setiap harinya. Dengan pertumbuhan kunjungan pasien baru setiap harinya, maka setiap 5 tahun pasien yang tidak melakukan kunjungan ke rumah sakit tersebut rekam medis akan dipilah menjadi rekam medis inaktif dengan proses sistem retensi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Aktif di Bagian Filing Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang Tahun 2015” Dapat disimpulkan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang sudah memiliki kebijakan retensi yang berisi, dilakukan setiap 5 tahun sekali dilihat dari kunjungan terakhir pasien berobat. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori namun dalam penulisan kebijakan masih dijadikan satu dengan protap retensi seharusnya penulisan kebijakan ditulis secara terpisah, dan seharusnya kebijakan yang sudah dibuat bisa dilaksanakan sesuai dengan yang sudah ditentukan, (Saraswati, 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul “Tinjauan Kegiatan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang” dapat disimpulkan di RSUD Kabupaten Tangerang belum memiliki SPO terkait tentang penyusutan, tetapi terdapat SPO tentang alih media dan pemusnahan

saja, dalam pelaksanaan kegiatan penyusutan rekam medis Inaktif petugas mengacu pada surat Dirjen Yanmed No.HK.00.6.1.5.01160. (Zoraya, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RM dan petugas RM peneliti menemukan unit rekam medis di RSUD Pasar Rebo sudah melakukan proses pemusnahan. Pemusnahan di RSUD Pasar Rebo dalam 1 tahun mencapai 3-5 kali pemusnahan, yang terbaru RSUD Pasar Rebo melakukan pemusnahan pada tanggal 1 Juli 2018 bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. Fajar Paper di daerah Cikarang. Proses pemusnahan ini dilakukan dengan teknik pencacahan menjadi bubuk kertas, saat ini RSUD Pasar Rebo melakukan proses retensi setiap hari untuk menyediakan tempat rekam medis bagi pasien yang baru berkunjung setiap harinya, pada SPO yang ada di RSUD Pasar Rebo terkait retensi rekam medis tertulis bahwa rekam medis dilakukan retensi jika pasien sudah tidak berkunjung selama 5 tahun terakhir. Tetapi, dalam penerapannya rekam medis pasien yang masih 2-3 tahun dari kunjungan terakhir sudah dilakukan retensi dan dipindahkan ke dalam kardus sebagai tempat penyimpanan rekam medis inaktif. Hal ini dilakukan karena dengan menempatkan rekam medis inaktif di dalam kardus membuat rekam medis inaktif mudah terselip dan tidak ditemukan kembali, terdapat pasien berkunjung kembali setelah 3 tahun dari kunjungan terakhir yang rekam medisnya sudah menjadi rekam medis inaktif hal ini membuat petugas kesulitan dalam mencari rekam medis pasien, karena tidak ditemukan kembali rekam medis maka petugas membuat kembali rekam medis baru yang seharusnya rekam medis inaktif tersebut dapat digunakan kembali. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Juli – 12 Juli 2018 peneliti menemukan dari 30 rekam medis yang telah dilakukan penilaian dan alih media didalamnya masih ada formulir yang bernilai guna namun tidak disimpan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang “Tinjauan pelaksanaan penyusutan rekam medis di RSUD Pasar Rebo”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara prosedur retensi yang sudah ditetapkan dengan pelaksanaan retensi di RSUD Pasar Rebo.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah standar prosedur operasional terkait penyusutan di RSUD Pasar Rebo?
2. Bagaimana pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis?
 - a. Bagaimana pelaksanaan pemilahan rekam medis?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pemindahan rekam medis inaktif?
 - c. Bagaimana pelaksanaan penilaian rekam medis inaktif?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pengalih mediaan rekam medis inaktif?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pemusnahan rekam medis inaktif?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan penyusutan rekam medis aktif ke rekam medis inaktif ?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan penyusutan rekam medis di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi standar prosedur operasional terkait penyusutan di RSUD Pasar Rebo
2. Mengidentifikasi pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis
 - a. Mengidentifikasi pelaksanaan pemilahan rekam medis

- b. Mengidentifikasi pelaksanaan pemindahan rekam medis inaktif
 - c. Mengidentifikasi pelaksanaan penilaian rekam medis inaktif
 - d. Mengidentifikasi pelaksanaan pengalih mediaan rekam medis inaktif
 - e. Mengidentifikasi pelaksanaan pemusnahan rekam medis inaktif
3. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan penyusutan rekam medis aktif ke rekam medis inaktif

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dalam proses retensi.

1.5.2. Bagi Penulis

1. Mendapatkan pengetahuan dalam penerapan standar operasional retensi
2. Mengidentifikasi secara langsung terkait penerapan standar operasional retensi.

1.5.3. Bagi Akademik

Diharapkan bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain dalam mempelajari ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian karya tulis ilmiah ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang berjudul “Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis Di RSUD Pasar Rebo” yang dilaksanakan dengan meneliti petugas PMIK dibagian penyusutan dan berkas rekam medis yang masuk masa retensi, penelitian ini dilaksanakan di unit rekam medis dan informasi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo yang terletak di Jalan TB. Simatupang No.30, RT.9/RW.2, Gedong, Pasar Rebo dari bulan April hingga Agustus 2018.